

EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI PADI CIGELUIS DI SUBAK ANYAR SIDEMBUNUT KECAMATAN BANGLI KABUPATEN BANGLI

I Kadek Agus Sukerta¹⁾, Cening Kardi²⁾, Nyoman Yudiarini³⁾

¹²³⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Outhor : -

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) the influence of rice seed production factor, phonska fertilizer, organic fertilizer, urea fertilizer, and labor to cigeluis paddy farm production in Subak Anyar Sidembunut Bangli District Bangli, and (2) Efficiency of farm production factor usage Cigeluis rice in Subak Anyar Sidembunut Bangli District of Bangli.

This research is a survey research conducted in Subak Anyar Sidembunut Bangli District of Bangli District. This location is found by simple random sampling, while the determination of respondents using census method. The production function of this research is the production function of "Cobb-Douglass". Meanwhile, to know the efficiency of the use of the factors of production is done with the value of production with the price of production factors used.

The result of the research showed that: cigeluis rice seed production, phonska fertilizer, organic fertilizer, urea fertilizer and cigeluis rice labor significantly increased the production of cigelis paddy farming in Subak Anyar Sidembunut Bangli Subdistrict of Bangli Regency; (2) the use of production factor (rice seed , Phonska fertilizer, urea fertilizer, and labor in cassava rice iesatani in Subak Anyar Sidembunut Bangli District Bangli District Not yet efficient or still needs to be upgraded from average usage.

Keywords: Efficiency, Production Factors, Cigeluis Rice FarminGT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan produsen padi ketiga setelah RR Cina dan India, tetapi merupakan pengimpor beras terbesar di Dunia selama periode empat tahun 2001-2004 dengan membandingkan ketersediaan dan kebutuhan menunjukkan defisit dengan volume nominal yang cukup besar walaupun cenderung menurun 2,49 juta ton tahun 2001 menjadi 2,47 juta ton pada tahun 2004. Kondisi defisit ini membuat pasar beras domestik juga peka terhadap perubahan iklim dan kondisi alam lainnya (Departemen Pertanian 2006)

Defisit tersebut apabila berkelanjutan akan berdampak pada meningkatnya ketergantungan pada pangan impor yang pada gilirannya melemahnya tingkat kepastian pangan dan ketahanan pangan nasional. Untuk menekan tingkat defisit tersebut, perlu upaya-upaya yang diarahkan kepada peningkatan kemampuan

penyediaan (produksi) dan penurunan tingkat permintaan (konsumsi) untuk memenuhi kebutuhan nasional pada tahun 2004 diperlukan produksi sekitar 33,7 juta ton beras yang setara dengan 53,3 juta ton gabah dengan produksi tahun 2001 sebesar 50,1 juta ton, maka diperlukan peningkatan produksi sebesar 3,2 juta ton atau 6,5% (Departemen Pertanian, 2006)

Untuk meningkatkan kemampuan produksi beras nasional, beberapa upaya dapat dilakukan seperti peningkatan produktivitas dengan menggunakan benih unggul. Baru berupa padi cigeluis yang dapat meningkatkan produktivitas hasil 10-20 %. Petani dibali telah mulai membudidayakan varietas padi Cigeluis. Jenis padi Cigeluis ini dikembangkan di Subak Anyar Sidembunut Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Pada saat ini pengembangan padi Cigeluis Subak Anyar Sidembunut seluas 25 ha dan padi Cigeluis

jenis ini sangat digemari oleh petani Subak Anyar Sidembunut. Varietas padi Cigeluis yang merupakan persilangan Ciliwung/Cikapundung/IR 64 dilepas pemerintah pada tahun 2002 dengan Nomor Seleksi S 3429-4D-PN -1-1-2. Bentuk tanamannya tegak dengan tinggi 100-110 cm dan berumur 115-125 hari. Warna kaki dan warna batangnya hijau dengan anakan produktif 14-16 batang.

Pada saat ini pengembangan padi cigeluis di Subak Anyar seluas 25 ha dan padi cigeluis jenis ini sangat digemari oleh petani di Subak Anyar Desa Sidembunut. Padi ini memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya: produksi bisa mencapai 3,28 ton/ha, Penggunaan benih yang sedikit, daunnya, warnanya hijau, posisi dan daun bendera tegak serta mempunyai permukaan daun agak kasar. Selain itu, telinga daun dan lidah daunnya tidak berwarna, dan pembentukan anakan cepat, sampai pada fase heading, penampilan malai, padat rapat dan lebih seragam, jumlah gabah mencapai 1.000 butir atau malai dan nilai gizi tinggi (kadar protein 6,68-10,55%)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh input terhadap produksi Padi Cigeluis dengan fungsi produksi Cobb Douglas di Subak Anyar? 2) Bagaimanakah efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani Padi Cigeluis di Subak Anyar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh input terhadap produksi Padi Cigeluis dengan fungsi produksi Cobb Douglas di Subak Anyar. 2) Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani Padi Cigeluis di Subak Anyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Anyar Sidembunut, penelitian ini berlangsung dari bulan desember 2016 sampai bulan januari 2017 penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling, yaitu penentuan lokasi secara sengaja dengan dasar pertimbangan tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam satuan. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi luas lahan, jumlah produksi, harga jual gabah, serta umur dan pendidikan responden/petani subak anyar sidembunut
2. Data kualitatif adalah data yang tidak dihitung dalam angka, melainkan berbentuk kalimat, skema, dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan yang terkait dengan penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi, penggunaan varietas padi, pekerjaan responden, kendala-kendala dalam meningkatkan produksi padi, dan gambaran umum penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari responden atau petani Subak Anyar Sidembunut melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Misalnya, karakteristik responden, produksi, biaya produksi, harga gabah saat dijual, dan lain sebagainya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari objek yang diteliti tujuan mendukung penelitian ini. Misalnya, hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian, buku-buku yang menunjang penelitian, informasi yang didapatkan melalui media internet dan lain sebagainya.

Penentuan Responden

Jumlah Subak Anyar Sidembunut 95 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni suatu teknik pengambilan yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan

responden dan syarat untuk melakukan teknik *simple random sampling* populasi tidak memiliki strata sehingga relative homogen. Menurut Gray (1967), untuk menentukan besaran responden dari populasi yang bersifat deskriptif kuantitatif homogen dari 95 populasi. Dengan demikian, responden ditetapkan sebanyak 48 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui :

1. Wawancara langsung dengan petani sample yang berpedoman pada daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, meliputi identitas petani, luas kepemilikan lahan, produksi, nilai produksi dan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pengembanaan padi cigeluis. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait penelitian ini antara lain keadaan daerah penelitian dan permasalahan pengembanaan padi.
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap aktivitas petani.
3. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis

Setelah data primer terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi cigeluis di analisis menggunakan regresi linier berganda dengan model Cobb Douglas dengan model sebagai berikut :

$$\log Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4$$

Prayitno dan Arsyad (1986) menyatakan dalam pengukuran efisiensi ekonomi, variable harga *output* (Py) dan seluruh variabel (Px_i) dimasukan sehingga diperoleh nilai produksi marjinal diperoleh dari perkalian antara produksi fisik marjinal

dengan harga produksi padi perkilo gram (NPM Xi = PFM . Py).

Produksi fisik marjinal dapat dicari melalui rumus (Hendy dan Dillon dalam Suteja, 1978) sebagai berikut :

$$PFMX_i = \beta_i \frac{Y}{X_i}$$

Keterangan :

PFMX_i = Perubahan produksi fisik yang diakibatkan karena perubahan penggunaan faktor produksi X_i

X_i = Rata – rata penggunaan faktor produksi ke-i

Y = Rata – rata produksi

β_i = Koefisien regresi faktor X_i (Elastisitas faktor produksi ke-i)

Py = Harga produksi perkilo gram

Kemudian dicari Nilai Produksi Marjinal faktor produksi ke-t (NPMXi)

$$NPMXi = PFM X_i, P_y$$

Dari pendekatan diatas dapat ditentukan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dengan jalan membandingkan nilai produk marjinal dari faktor produksi dengan harga dari faktor produksi yang digunakan. Kreterianya adalah sebagai berikut :

$\frac{NPMXi}{PXi} = 1$, berarti penggunaan faktor produksi efisien.

$\frac{NPMXi}{PXi} > 1$, berarti penggunaan faktor produksi belum efisien.

$\frac{NPMXi}{PXi} < 1$, berarti penggunaan faktor produksi tidak efisien.

Untuk menguji hipotesis bahwa nilai efisiensi penggunaan faktor produksi ke-1 sama dengan 1 (satu) digunakan prosedur uji “T-test“, dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{bi.(Xi).(Py/Pxi)-1}{\sqrt{Var(bi).(Y/Xi)^2.(Py/Pxi)^2}}$$

$$H_0 : \epsilon = 1$$

$$H_1 : \epsilon \neq 1$$

Keterangan ε = Efisiensi

kriteria pengambilan keputusan :

- Terima H₀, bila T-hitung ≤ T-tabel yang berarti penggunaan faktor produksi tersebut sudah efisien.
- Tolak H₀, terima H₁ apabila T-hitung > T-tabel yang berarti

penggunaan faktor produksi tersebut belum atau tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada Tabel 1 diperoleh nilai F hitung sebesar 120,349 dengan nilai signifikansi untuk persamaan tersebut adalah sebesar 0,000. Artinya bahwa pada persamaan regresi tersebut variabel independen (benih pupuk Phonska, pupuk organik, pupuk urea dan tenaga kerja) secara serentak dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Pengujian selanjutnya adalah pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh model terhadap variabel dependen yaitu penerimaan usahatani padi dengan menggunakan nilai *adjusted R Square*.

Koefisien determinasi R^2 (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai *adjusted R^2* yaitu sebesar 0,927, berarti penerimaan usaha tani padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dipengaruhi oleh variabel yang terdapat dalam model regresi sebesar 92,7% sedangkan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model persamaan regresi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebesar 92,7% penerimaan produksi padi Cegeluis dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk urea dan tenaga kerja).

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing regresi independen terhadap variabel independen yaitu luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan jumlah tenaga terhadap produksi padi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil persamaan regresi diperoleh nilai t dan hasil signifikan pengujian menunjukkan pengaruh setiap variabel independen. Berdasarkan ketentuan nilai t-hitung > nilai t-tabel dan nilai signifikan (< 0,05 diperoleh variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi diantaranya adalah benih (0,003), pupuk Phonska(0,008), pupuk urea (0,008) dan

tenaga kerja (0,149) sedangkan pupuk organik tidak signifikan (0,865) karena mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,8511 X_1^{0,445} X_2^{0,446} X_3^{0,024} X_4^{0,230} X_5^{0,072}$$

Besarnya faktor produksi = 1,217 lebih besar dari 1. Secara teknis, maka setiap penambahan input produksi yang ada mampu meningkatkan produksi padi. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengestimasi persamaan regresi dan melihat proporsi penambahan input terhadap produksi yang dihasilkan.

Nilai koefisien pada persamaan regresi diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel input yang digunakan terhadap jumlah penerimaan yang diperoleh. Persamaan yang diperoleh juga menunjukkan arah hubungan yang dimiliki setiap variabel terhadap produksi padi yaitu berupa hubungan positif ataupun negatif. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,947 menyatakan bahwa apabila produksi padi tidak dipengaruhi faktor-faktor seperti (luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk urea dan tenaga kerja) sebagai variabel faktor produksi padi maka jumlah produksi yang diperoleh ialah sebesar 0,947kg. Produksi usahatani padi tidak dapat menghasilkan apa-apa apabila tidak dipengaruhi oleh faktor produksi yang ada seperti benih, pupuk Phonska, pupuk organik, pupuk urea dan tenaga kerja. Pengaruh masing-masing faktor produksi yang ada pada persamaan regresi terhadap penerimaan produksi padi Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh bibit terhadap produksi padi

Nilai koefisien regresi variabel bibit bernilai positif yaitu 0,445 menyatakan bahwa apabila variabel bibit mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkat jumlah produksi padi sebesar

0,445 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil perolehan uji statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel benih berpengaruh secara signifikan disebabkan karena bibit merupakan varietas unggul yang dapat meningkatkan produksi padi petani, namun perlu diketahui bahwa jarak tanam yang terlalu rapat dapat menimbulkan persaingan dalam penyerapan unsur hara, sehingga jarak tanam yang tepat dan penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi padi pada petani.

2. Pengaruh Pupuk Phonska terhadap produksi padi

Nilai koefisien regresi variabel pupuk Phonska bernilai positif yaitu 0,446 menyatakan bahwa apabila variabel Phonska mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkat jumlah produksi padi sebesar 0,446 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil perolehan uji statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan disebabkan karena penambahan pupuk Phonska dapat membantu tanaman memenuhi unsur hara tanah yang dapat diserap oleh tanaman padi sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi.

3. Pengaruh Pupuk Organik terhadap produksi padi

Nilai koefisien regresi variabel pupuk organik bernilai positif yaitu 0,024 menyatakan bahwa apabila variabel pupuk organik mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkat jumlah produksi padi sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil perolehan uji statistik menunjukkan nilai yang tidak signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel luas lahan yang tidak signifikan karena petani belum secara maksimal menggunakan pupuk organik pada lahan pertanian, masih terdapat

kombinasi antara pupuk organik dan anorganik.

4. Pengaruh Pupuk Urea terhadap produksi padi

Nilai koefisien regresi variabel pupuk urea bernilai positif yaitu 0,120 menyatakan bahwa apabila variabel pupuk urea mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,120 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil perolehan uji statistik menunjukkan nilai yang signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea dalam usahatani padi secara langsung mempengaruhi produksi, karena pupuk urea dapat membantu pertumbuhan daun tanaman dalam fase malai mulai muncul sehingga produksi bulir padi lebih banyak.

5. Tenaga kerja terhadap produksi padi

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja bernilai positif yaitu 0,072 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,072 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil perolehan uji statistik menunjukkan nilai yang tidak signifikan terhadap produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel tenaga kerja berpengaruh berpengaruh positif namun secara tidak signifikan disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang terlalu banyak dapat menambah biaya-biaya yang dapat mengurangi jumlah pendapatan, tetapi dalam usahatani padi tetap membutuhkan tenaga kerja tapi dalam batasan yang normal.

Efisiensi

Deskripsi penggunaan input dalam produksi padi di Subak Anyar Desa Sidembunut Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil pengujian efisiensi penggunaan factor produksi berdasarkan penggunaan benih diperoleh nilai efisiensi yaitu 14,51 lebih besar dari 1 sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan benih belum efisien dan perlu

ditingkatkan penggunaannya dari 16 kg/are menjadi 20 kg/are. Hal ini terjadi karena penggunaan bibit yang berlebihan.

Berdasarkan hasil pengujian efisiensi penggunaan factor produksi berdasarkan penggunaan pupuk Phonska diperoleh nilai efisiensi yaitu 9,73 lebih besar dari 1 sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan pupuk Phonska belum efisien dan perlu ditingkatkan penggunaannya dari 92 kg/are menjadi 120 kg/are. Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk yang berlebihan, tidak sesuai dengan anjuran pemerintah ataupun penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian efisiensi penggunaan actor produksi berdasarkan penggunaan pupuk urea diperoleh nilai efisiensi yaitu 9,92 lebih besar dari 1 sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan pupuk urea belum efisien dan perlu ditingkatkan penggunaannya dari 60 kg/are menjadi 80 kg/are. Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk yang berlebihan, tidak sesuai dengan anjuran pemerintah ataupun penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian efisiensi penggunaan factor produksi berdasarkan penggunaan tenaga kerja diperoleh nilai efisiensi yaitu 0,18 lebih kecil dari 1 sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak efisien dan perlu kurangi dalam penggunaannya dari 12 HOK/are menjadi 8 HOK/are. Hal ini terjadi karena tenaga kerja yang digunakan melebihi dari kebutuhan.

Efisiensi Harga

Dikatakan efisiensi secara harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga actor produksi yang bersangkutan. Dari hasil untuk nilai efisiensi harga dari jumlah keseluruhan nilai NPM tiap actor maka didapat hasil 183.543,9. Hal ini berarti efisiensi secara harga belum tercapai, sehingga perlunya meminimalkan pengeluaran untuk mencapai keuntungan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh input terhadap produksi padi cigeluis dengan fungsi produksi Cobb Douglas di Subak Anyar menunjukkan bahwa actor benih, pupuk Phonska, pupuk urea belum berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sedangkan actor pupuk actor dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Rata-rata produksi padi per musim tanam sebesar 0,84 ton dengan rata-rata biaya penerimaan usahatani sebesar Rp. 4.621.833 dan jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.163.463.
2. Efisiensi penggunaan actor produksi pada usahatani padi Cigeluis di Subak Anyar sebagai berikut : actor produksi berdasarkan penggunaan benih belum efisien dan perlu ditingkatkan penggunaannya; faktor produksi berdasarkan penggunaan pupuk urea belum efisien dan perlu ditingkatkan penggunaannya; faktor produksi berdasarkan penggunaan tenaga kerja tidak efisien dan perlu dikurangi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diperoleh maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Usahatani pada Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli perlu dikembangkan lagi terutama dalam upaya peningkatan produksi padi sebagai sumber pangan bagi petani padi
2. Penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk ponska dan pupuk urea perlu ditingkatkan penggunaannya sehingga mampu mempengaruhi produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usahatani. Bandung. Penerbit Alumni.
- Departemen Pertanian, 2006. Indonesia Merupakan Produsen Padi Ketiga <https://www.google.com/downloadfilepotongan-bibliography.p> Diunduh pada tanggal 22 april 2017

Kertasapoetra.A.G.1988. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.PT.Bina Aksara Jakarta.

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Parwita.S.M. 2006 Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah di subak Sala Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.Skripsi. Program

Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNMAS

Prayitno Dan Arsyad. 1986 Menyatakan Dalam Pengukuran Efisiensi ekonomi

<https://www.google.co.id/Fdigilib.unmuhjember.ac.id%2Fdownload.php>
Diunduh pada tanggal 29 januari 2017

Tabel 1. Analisis Varian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.649	5	.130	120.349	.000 ^a
Residual	.045	42	.001		
<i>Adjusted R² 0.927</i>					

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Padi di Subak Anyar Desa Sidembunut, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

Variabel independen		Koefisien regresi	Sig (0,05)
Benih	X ₁	0,445**	0,003
Pupuk Phonska	X ₂	0,446**	0,008
Pupuk Organik	X ₃	0,024 ^{ns}	0,865
Pupuk Urea	X ₄	0,230**	0,008
Tenaga Kerja	X ₅	0,072*	0,149
Konstanta		0,947	

Tabel 3. Hasil Pengujian Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Padi Luas Lahan (34,4 Are)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Benih	10.00	40.00	15.7500	5.52172
Pupuk Phonska	70.0	150.0	92.083	18.4204
Pupuk Organik	240.00	450.00	309.3750	65.37637
Pupuk Urea	36.00	180.00	59.5000	25.57176
Tenaga Kerja	12.00	60.00	26.1875	7.66772
Produksi Padi	576	2250	840.33	312.261

Tabel 4. Hasil Pengujian Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Padi

INPUT	Koef. Regresi	PFR	PM	NPM	Efisiensi	Tingkat Efisiensi
Benih (X1)	0.445	53.35	23.74	130585.1	14.51	(> 1) Belum efisien Tingkatkan penggunaannya
Pupuk Phonska (X2)	0.446	9.13	4.07	22385.57	9.73	(> 1) Belum efisien Tingkatkan penggunaannya
Pupuk Urea (X3)	0.23	14.12	3.25	17865.91	9.92	(> 1) Belum efisien Tingkatkan penggunaannya
Tenaga Kerja (X4)	0.072	32.09	2.31	12707.28	0.18	(< 1) Tidak efisien Kurangi penggunaannya